

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombaknya. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan harusnya mulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang atau mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai sehingga pembelajaran di katakan berhasil.²

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Na mun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam

² Syaiputra Wahyuda Meisa Diningrat, *Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 20. Nomor 1. Maret 2019. 17-24, hal 18.

proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.³

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *online* jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.⁴

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama hingga pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, hal ini dimaksudkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵

Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

³ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* Volume 4 nomor 4 Tahun 2020. h 862.

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah*, *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020. h. 56.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁶

Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses adaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi saat ini sekolah berhadapan dengan generasi Z. Generasi yang sangat lekat dan akrab dengan gawai atau teknologi digital. Karena itu sebenarnya anak-anak lebih mudah beradaptasi untuk menggunakan teknologi. Apalagi teknologilah yang kemudian mendorong anak-anak untuk mudah masuk ke era industri 4.0. Selama ini mungkin anak-anak belum menyadari bahwa era industri 4.0 membuat efisiensi waktu dan tenaga kerja.⁷

Munculnya pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi

⁶ Ahmad Jaelani Dkk, *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19*, JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS, Vol. 8 No. 1, Juni 2020, h 4.

⁷ Iman Nasrulloh, *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict*, Jurnal PETIK Volume 3, Nomor 1, Maret 2017. H 28

digital seperti google classroom, moodle, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp group sehingga anak betul-betul belajar.⁸

Dengan adanya belajar di rumah siswa maka siswa diberikan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Hal ini berguna untuk melatih rasa tanggung jawab terhadap diri mereka masing-masing. Dari kemandirian tersebut maka sikap tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya. Pembahasan tentang pembelajaran daring tidak hanya tentang pendampingan oleh orang tua, dalam proses pembelajaran daring dituntut adanya kemandirian belajar oleh para siswa. Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang harus tertanam dalam setiap peserta didik. Hal ini menjadi penting karena, kemandirian belajar merupakan sebuah tolak ukur kedewasaan pribadi yang terpelajar. Kemandirian belajar sendiri menjadi suatu hal penting jika disandingkan dengan kondisi saat ini karena tanpa adanya upaya untuk memperoleh ilmu secara mandiri maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan bisa tercapai sepenuhnya.⁹

Idealnya pendidikan agama Islam di SD diajarkan sesuai dengan kemampuan dan usia peserta didik yang mencakup materi Akidah, Akhlak dan Ibadah serta kisah- kisah nabi dan Rasul yang memberikan tuntunan dan keteladanan bagi umatnya. Sementara pada jenjang SMP, Pendidikan Agama Islam di SMP lebih ditekankan pada pendidikan akhlak peserta didik, berupa

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Disekolah dasar," Jurnal ilmu pendidikan Vol 2 no 1 (April 2020), h 55-51.

⁹ Dede Rahmat Hidayat, "Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Perspektif Ilmu Pendidikan* n 34, no. 2. 2020, h148-149.

penanaman kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan tolong menolong untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu juga pendidikan agama Islam di SMP harus menjadikan peserta didik menjadi anak sholeh dan memiliki kemampuan untuk mempraktekan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada jenjang SMA, Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan ajaran agama kepada peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sangat penting karena akan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang selanjutnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD, SMP dan SMA tidak hanya mencakup aspek materi (pengetahuan) saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, Akidah (keimanan), Akhlak, Ibadah, Sejarah Islam dan al-Qur an. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'ul husna* sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah yang baik dan benar. Sejarah Islam, menekankan pada

¹⁰ Farida Hanun, *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar (KD) Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah*, (<https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id>) laman diakses pada tanggal 27 Maret 2021, h. 3.

peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial. al-Qur'an/Hadis, menekankan pada membaca dan menulis al Qur'an dengan benar.¹¹

Berdasarkan kenyataan bahwa sesuai pengamatan sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh peserta didik. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas.⁹ Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama.¹⁰ Apalagi pada saat ini semua mata pelajaran dilaksanakan *via-daring* tentunya menambah beban baru bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya.

Adanya covid-19, tentunya membuat para guru di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo harus berpikir ekstra dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru-guru yang ada di kedua sekolah tersebut tentunya harus mengikuti aturan yang diberlakukan yakni pembelajaran *online*. Berdasarkan observasi awal pada saat wawancara dengan guru SMKN 1 Slahung, beliau mengatakan bahwa para guru di Sekolah ini telah melakukan pembelajaran *online* dimasa pandemi ini, melalui *group WhatsApp, Google Meet, google*

¹¹ Farida Hanun, *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar(KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*, h. 3.

Claassroom,¹² akan tetapi berbeda dengan Ketika wawancara dengan salah satu guru pai di SMKN 1 Ponorogo menurut paparan beliau di sekolah kami menggunakan platform *LMS Moodle* sehingga semua mapel di SMKN 1 Ponorogo menggunakan Moodle dan juga aplikasi yang lain seperti whatsapp.¹³

karena dalam pembelajaran *online*. tersebut banyak kendala yang dihadapi oleh guru terutama terkait masalah akses internet tidak lancar, terbatasnya sarana dan prasarana, kondisi strata sosial peserta didik yang berbeda, tidak mempunyai paket data, tidak bisa mengakses aplikasi belajar *online*, dan SDM orang tua yang bervariasi, serta adanya kesibukan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan Implementasi Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Slahung Dan SMK Negeri 1 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di lakukan bertujuan agar peneliti lebih efektif, efisien, serta memiliki arah yang jelas. Sebagai focus penelitian tersebut penulis memfokuskan masalah pada Implementasi pembelajaran online pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. okus penelitian selanjutnya disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pembelajaran online di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo ?

¹² Wawanacar Bpk. Danang Aricho, S.Pd.I, Guru PAI pada tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.00

¹³ Wawanacar Bpk. Ahmad Rosidi, M.Pd Guru PAI pada tanggal 4 Agustus 2021 pukul 09.30

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo ?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran online di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan desain pembelajaran online di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran online di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran online di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo

D. Kegunaan Peneliti

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran online atau daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru maupun sekolah dalam pelaksanaan dan peningkatan cara implementasi pembelajaran online pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman dan menjadikannya sebuah pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Serta mengevaluasi peserta didik guna untuk memperbaiki apa yang salah dan melengkapi apa yang kurang supaya menjadikan siswa SMKN 1 Slahung dan SMKN 1 Ponorogo menjadi siswa yang memiliki wawasan luas dan *berakhlakul kharimah*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan Evaluasi ketika diwajibkan untuk menggunakan metode *online*. Guna untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan penyelesaian dari rumusan masalah.

e. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan mengenai *Platform* pembelajaran online yang sesuai di tingkat Menengah Kejuruan atau Atas dan bagaimana pembelajaran daring itu dilakukan, juga untuk memberikan pengalaman terhadap pembaca mengenai bagaimana pembelajaran daring ini dilakukan ketika masa pandemi *Covid-19* berlangsung.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas ataupun untuk mengembangkannya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan KONSEPTUAL

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran daring adalah implementasi dari Pendidikan jarak jauh melalui online. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan sistem pembelajaran *online*, akan memberikan peluang bagi pelajar untuk dapat mengikuti suatu pelajaran tertentu.¹⁵

Pembelajaran *Online* dikonotasikan sebagai pembelajaran terbuka. Sebenarnya, tidak semua pembelajaran *Online* bersifat terbuka dalam literatur disebutkan bahwa karakteristik pembelajaran terbuka setidaknya harus mengandung unsur fleksibilitas di antara dalam aspek usia (tidak ada Batasan usia), lokasi (bisa dari mana

¹⁴ Nurdin Usman, (*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo*), Jakarta, 2002, h 70.

¹⁵ Tri Adi Prasetya, "Pengaruh mutu pembelajaran *Online* dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi covid-19," Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan Vol 17 no 2. Juli 2020. h 189.

saja), biaya (murah bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu studi), dan prasyarat.

Pembelajaran *Online* pada pelaksanaannya membutuhkan perangkatperangkat pendukung seperti *Handphone*, *Laptop* ataupun *tablet* yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan *mobile* tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.¹⁶

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁷

Pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.

2. Penegasan Oprasional

Judul tersebut merupakan gambaran pembelajaran *online* disaat *pademi covid 19* dan melihat usaha-usaha yang dilakukan oleh guru

¹⁶ Firman, "Pembelajaran Online di tengah pandemi Covid-19," Indonesian Journal Of education science Vol 02 no 02 (Maret 2020), h 82.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h 32.

Pendidikan Agama Islam dalam upaya dalam mengkonsep kegiatan pembelajaran *online* dan *aplikasi* atau *platform* aja digunakan guru pai dalam pembelajaran *daring (online)*. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik meski harus belajar di rumah saja.